



Inovasi Pelayanan Perdagangan Ekspor Impor Oleh Dinas Perdagangan Prov Jatim Melalui E-SKA

Muhammad Fikri Fatchul Yaqien¹⁾, Ismail²⁾, Fierda Nurany³⁾

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Prodi Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya

fikri001fatchul@gmail.com¹⁾

ismail@ubhara.ac.id²⁾

Fierda@ubhara.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dunia perdagangan secara internasional/ekspor- impor serta manfaat dan faktor-faktornya. Adapun jenis-jenis dari penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, lokasi penelitian ini berada di Kantor Disperindag Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data melalui sejumlah (informasi terdokumentasi) berupa dokumen tertulis atau rekaman dikenal dengan teknik dokumenter. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah Kebijakan Perdagangan Internasional merupakan Tindakan yang ditempuh oleh suatu negara dalam mempengaruhi berlangsungnya perdagangan internasional. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Tindakan terhadap rekening yang sedang berjalan (current account) daripada neraca pembayaran internasional khususnya tentang ekspor dan impor barang/jasa. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan dibantu oleh seorang Sekretaris Dinas; 7 (tujuh) Bidang (Standardisasi dan Desain Produk Industri, Industri Agro & Kimia, Industri Logam Mesin Tekstil & Aneka, Industri Alat Transportasi Elektronika & Telematika, Perdagangan Dalam Negeri, Perdagangan Internasional, dan Metrologi Kelompok Jabatan Fungsional dan Unit Pelaksana Teknis Dinas, maka dari itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov Jawa Timur ditetapkan berdasarkan peraturan daerah nomor 11 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang dibantu oleh seorang sekretaris dinas.

Kata Kunci : Ekspor-impor, Perdagangan, E-SKA.

Abstract

This research aims to understand the world of international trade/export-import and its benefits and factors. The types of this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions because this research is descriptive qualitative in nature, the location of this research is at the East Java Province Disperindag Office. The technique of collecting data through a number of (documented information) in the form of written documents or recordings is known as the documentary technique. The results of the research that the researchers obtained were that International Trade Policy is the actions



taken by a country to influence the ongoing international trade. In this case, it relates to actions on current accounts rather than the international balance of payments, especially regarding exports and imports of goods/services. Government Regulation Number 41 of 2007 concerning Regional Apparatus Organizations, the East Java Province Industry and Trade Service is established based on East Java Province Regional Regulation Number 9 of 2008 concerning the Organization and Work Procedures of the East Java Province Regional Service which is led by a Head of Service and assisted by a Service Secretary; 7 (seven) Fields (Standardization and Design of Industrial Products, Agro & Chemical Industry, Metal Industry, Textile & Miscellaneous Machinery, Electronics & Telematics Transportation Equipment Industry, Domestic Trade, International Trade, and Metrology Functional Position Groups and Service Technical Implementation Units, then Therefore, the East Java Provincial Industry and Trade Service was established based on regional regulation number 11 of 2016 concerning the formation and composition of regional apparatus which is led by a service head who is assisted by a service secretary.

Keywords: Export-import, Trade, E-SKA.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dan dunia pelayanan tidak dapat dipisahkan. Setiap orang mutlak membutuhkan barang dan jasa seperti berikut ini untuk dapat terus hidup secara normal: minum, makan (pangan), berpakaian (pakaian), bertempat tinggal (papan), dan sebagainya. Berbagai barang dan jasa tersebut dapat dikategorikan sebagai kebutuhan primer, sekunder, atau tersier untuk kelangsungan hidup manusia. Istilah "kebutuhan primer" mengacu pada kebutuhan paling mendasar yang dimiliki seseorang, yang memerlukan akses ke barang dan jasa yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup. Sebaliknya, kebutuhan sekunder adalah barang dan jasa yang dapat ditunda karena tidak secara langsung mendukung kelangsungan hidup manusia.

Tindakan membantu orang lain dengan cara tertentu dikenal sebagai pelayanan publik. Agar berhasil, pelayanan publik membutuhkan kepekaan serta hubungan interpersonal. Suatu produk, baik berupa barang maupun jasa, pasti dihasilkan oleh setiap jasa. (2004) Departemen Dalam Negeri Karena di sinilah pemerintah dan warganya berinteraksi, maka pelayanan publik merupakan isu yang sangat strategis. Masyarakat bersedia membayar pajak dan memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk menggunakan pajak tersebut guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa demi kepentingan kesejahteraan mereka. Bahkan warga negara memberikan otoritas pemerintah mereka untuk mengambil tindakan represif jika perlu untuk memastikan bahwa pajak dan sumber pendapatan lainnya dikumpulkan secara efektif dan digunakan untuk kepentingan rakyat (Agus Dwiyanto, 2017: 2).

Pertanyaan yang dapat diajukan dalam uraian di atas adalah Lalu, siapa yang bertanggung jawab untuk segera mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan orang-orang ini? Negara atau pemerintah pada akhirnya harus bertanggung jawab untuk menyediakan warga negara atau individu dengan barang dan jasa yang mereka butuhkan. Kegiatan pelayanan publik adalah salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa kepada warga negara yang tidak dapat disediakan oleh pasar.

Praktik perdagangan telah jauh berkembang dengan begitu pesat. Perdagangan saat ini tidak hanya terjadi antar orang atau perusahaan antar satu Kawasan pabean (negara) namun lebih jauh perdagangan telah membuka batas-batas satu negara dan negara lainnya. Lebih jauh perdagangan pada akhirnya di abad ini akan menghapuskan satu persatu negara dan hukum yang berlaku di setiap negara saat ini. Kalau kita tengok sejarah betapa jaman berunnifikasi karena masalah ekonomi, eropa Bersatu dalam MEE karena, masalah ekonomi atau perdagangan, rusia dengan CSISnya, amerika, kanada, dan mexiko dengan NAFTAnya Indonesia dengan AFTA nya kemudian akan dilanjut ke C-AFTA atau China, kemudian akan dilanjut ke Uni Asia yang pada gilirannya semua terjadi karena setiap negara berusaha untuk meminimalisir atau menghapuskan semua hambatan yang menghalangi proses perdagangan perusahaan dengan perusahaan di satu negara dengan negara lainnya.



METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian berada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl., Siwalankerto Utara II Kecamatan Wonokromo Surabaya, 60236.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai ekspor impor berarti membahas mengenai perdagangan internasional termasuk kebijakan perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri suatu negara yang benar-benar mandiri, karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi karena di setiap negara memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing (Edi Supardi, 2017).

Pengertian ekspor impor adalah suatu kegiatan usaha jual beli barang dengan melintasi daerah di seluruh Indonesia bahkan di seluruh dunia, maka pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur dan dokumen ekspor yang ditetapkan baik oleh pemerintah Indonesia maupun negara pengimpor, sedangkan yang dimaksud dengan eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor dan sebaliknya (PPEI, 2003:3).

Persyaratan ekspor impor atau pelaku dalam kegiatan ekspor impor

A. Persyaratan ekspor impor

Berdasarkan keputusan menteri Perindustrian dan Perdagangan No 519/MPP/Kep/8/2003 tentang perubahan atas lampiran keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 588/MPP/Kep/12/1988 tentang ketentuan umum bidang ekspor impor sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 118/MPP/Kep/2/2003 ekspor impor dapat dilakukan oleh tiap perusahaan/perorangan yang telah mempunyai:

1. Tanda daftar usaha (TDUP atau SIUP).
2. Izin usaha dari departemen teknis atau Lembaga pemerintah non-departemen berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

B. Pelaku kegiatan ekspor impor

Kegiatan ekspor impor adalah kegiatan yang tidak hanya melibatkan pelaku bisnis namun juga melibatkan pihak-pihak lain yang ada di luar negeri (Edi Supardi, Exim 2017)

1. Eksportir

Seseorang yang memproduksi barang atau komoditi untuk dikirim ke luar negeri, pihak eksportir dapat berbentuk badan hukum perorangan, maupun perusahaan.

2. Importir

Orang yang membeli barang atau komoditi ekspor dari eksportir untuk dijual ke pasar luar negeri, pihak importir dapat berbentuk badan hukum, perorangan, maupun perusahaan.

1. Bea Cukai

Pejabat yang bertugas mengawasi keluar masuknya barang dari wilayah hukum Indonesia

2. Departemen Perdagangan

Pejabat yang bertugas mengeluarkan penerbitan SIUP (Surat Izin Usaha) perdagangan, SKA (Surat Keterangan Asal) barang tersebut.

3. Bank Devisa

Bank yang berfungsi memberikan jasa perbankan sebagai media perantara antara pembeli dan penjual yang berada dalam dua wilayah hukum yang berbeda yang belum mengenal dan mempercayai satu dengan yang lain.

4. EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut)

Pihak maskapai pelayaran yang melayani jasa transportasi pengangkutan barang ekspor ke luar negeri dan juga merupakan pihak yang menerbitkan (B/L) Bill of lading.

5. Maskapai udara (Air Line)

Maskapai udara adalah perusahaan pemilik pesawat yang kegiatan utamanya adalah



mengangkut barang ekspor dari bandara muat (Port Of Loading) eksportir sampai dengan bandara bongkar (Port Of Destination) bandara tujuan importir.

6. Surveyor

Surveyor merupakan pihak yang digunakan oleh importir sebagai pihak ketiga yang netral dan obyektif yang bertugas untuk memeriksa keadaan barang-barang yang akan diekspor atas mutu, jenis, kondisi, jumlah dari produk yang diperdagangkan. Di Indonesia Perusahaan surveyor yang terkenal adalah PT SUCOFINDO (Super Intending Company Of Indonesia) yang berafiliasi dengan SGS (Societe Generale de Surveillance) di negara lain.

3. Lembaga asuransi

Lembaga asuransi bertanggungjawab atas barang-barang ekspor impor yang diasuransikan dari segala resiko yang mungkin terjadi selama barang masih dalam perjalanan atau sesuai dengan kontrak yang berlaku.

4. Freight Forwarding

Freight Forwarding disebut juga International Freight Forwarder tugas usaha jasa ini meliputi pengumpulan muatan di suatu Gudang tertentu (Warehouse) biasanya dilakukan konsolidator untuk memantau pergerakan petikemas selama dalam perjalanan kapal,

5. Pihak regulator

Pihak regulator adalah pihak atau Instansi yang mendukung kegiatan ekspor impor. Ada beberapa instansi:

- a. Disperindag
- b. Dirjen Bea & Cukai
- c. Badan Pemerintahan lainnya

6. Trucking Company

Yaitu perusahaan yang jasa utamanya menyediakan kendaraan, mulai dari mobil kecil, sampai dengan truck besar. Untuk mengangkut barang dari Gudang eksportir ke bandara dan sebaliknya.

Pengertian SKA adalah Surat Keterangan Asal (SKA) menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah suatu dokumen yang berdasarkan kesepakatan dalam perjanjian bilateral, regional dan multilateral serta ketentuan sepihak dari suatu negara tertentu. Wajib disertakan pada waktu barang ekspor Indonesia akan memasuki wilayah tertentu yang membuktikan bahwa barang tersebut berasal dari Indonesia (Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Dirjend Perdagangan Luar Negeri).

Menurut Roselyne Hutabarat SKA adalah Surat keterangan yang digunakan sebagai dokumen penyerta barang ekspor. Untuk membuktikan barang tersebut berasal dan diolah di Indonesia, status dokumen ekspor SKA adalah sebagai dokumen penyerta barang ekspor Indonesia yang akan memasuki wilayah negara tertentu dan fungsinya membuktikan bahwa barang tersebut berasal dari Indonesia (Direktorat Fasilitas Ekspor dan Impor, 2002:3).

Manfaat SKA

- Untuk mendapatkan preferensi atau pengurangan dan penghapusan bea masuk bagi komoditi Indonesia.
- Untuk menetapkan negara asal barang (country of origin).
- Untuk memenuhi persyaratan pencairan (later of credit) L/C terhadap pembiayaan ekspor menggunakan LC.
- Data realisasi ekspor.
- Data realisasi kuota.
- Pelacakan tuduhan dumping.



SIMPULAN DAN SARAN

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov Jatim juga dituntut agar selalu meningkatkan kinerjanya. Namun demikian, dalam rangka mencapai hal tersebut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov Jatim dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan tersebut menuntut aparatur untuk bergerak dinamis dan kreatif. Permasalahan dan Keterbatasan sumber daya harus dipandang sebagai pemicu gagasan dan ide kreatif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, berbagai inovasi diperlukan dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif. Berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov Jatim adalah sebagai berikut ini.

Inovasi Pelayanan Perdagangan Ekspor Impor Oleh Dinas Perdagangan Prov Jatim melalui E-ska (certificate of origin).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi layanan E-SKA yang cukup baik dalam kegiatan ekspor impor yang dilakukan oleh Disperindag Jatim, bahwa inovasi pelayanan yang memuaskan:

- a. Mengembangkan layanan aplikasi/web E-SKA untuk mendukung kegiatan eksporimpor. Teknologi juga memudahkan kita dalam mengatasi masalah-masalah yang lain dan juga digunakan untuk berinovasi dalam pelayanan perdagangan, seperti pengembangan website E-SKA agar lebih mudah digunakan.
- b. Mengembangkan program pemasaran produk UKM dan ekspor/impor. Pelaku UKM perlu mencermati informasi yang berkaitan dengan perbedaan tingkat harga antar negara. Biasanya komoditi ekspor memiliki harga yang lebih tinggi dinegara tujuan.

Faktor-Faktor yang menghambat Inovasi Pelayanan Perdagangan Ekspor Impor Oleh Dinas Perdagangan Prov Jatim melalui E-ska (certificate of origin)

Adapula 2 faktor yang menghambat Inovasi Pelayanan Perdagangan Ekspor Impor Oleh Dinas Perdagangan Prov Jatim melalui E-ska (certificate of origin)

- a) Faktor jaringan. Faktor inilah yang menjadi tolak ukur paling utamanya termasuk kecanggihan teknologi di jaman sekarang. Karena biasanya terjadi keterlambatan dalam pembuatan E-SKA.
- b) Faktor pengiriman. Dalam proses pengiriman barang ke tempat tujuan, para pengusaha bisa memilih alternatif paling efisien untuk mengantar barang mereka. Jangkauannya pun cukup luas.

Faktor-Faktor yang mendukung Inovasi Pelayanan Perdagangan Ekspor Impor Oleh Dinas Perdagangan Prov Jatim melalui E-ska (certificate of origin)

Adapula 2 faktor yang menghambat Inovasi Pelayanan Perdagangan Ekspor Impor Oleh Dinas Perdagangan Prov Jatim melalui E-ska (certificate of origin).

- a. Adanya Leadership (kepemimpinan). Pemimpin sangat berpengaruh dalam dunia kerja khususnya di bidang perdagangan E-SKA. Leadership skill seorang pemimpin perusahaan atau organisasi tentu akan mempengaruhi kesuksesan perusahaan yang dipimpinnya. Hal ini masuk akal, sebab leadership style seorang pemimpin dengan pemimpin yang lain tentu akan berbeda antarasatu dengan yang lainnya.
- b. Adanya management organization. Organisasi akan berjalan dengan baik, jika manajemennya tepat. Hal ini bisa disebut sebagai manajemen organisasi. Hampir seluruh perusahaan membutuhkan manajemen organisasi yang baik. Jika manajemennya baik, maka kemungkinan besar tujuan perusahaan bisa tercapai.

Upaya yang dilakukan dalam Inovasi Pelayanan Perdagangan Ekspor Impor Oleh Dinas Perdagangan Prov Jatim Melalui E-SKA



Adapun upaya yang dilakukan dalam Inovasi Pelayanan Perdagangan Ekspor Impor Oleh Dinas Perdagangan Prov Jatim Melalui E-SKA, yaitu:

- a. Peningkatan pelayanan Publik di bidang ekspor impor.
Peningkatan pelayanan publik di bidang ekspor dan impor memang harus dilakukan untuk peningkatan bidang perdagangan internasional karena di jaman yang modern ini pelayanan di bidang perdagangan internasional ini terbilang masih perlu perbaikan lagi terutama pada pengurusan SKA (Surat Keterangan Asal).
- b. Mendorong keberlanjutan inovasi pelayanan publik untuk meningkatkan kegiatan ekspor impor.
Meningkatkan kegiatan ekspor impor di daerah tertentu sangat berpengaruh dalam kegiatan tersebut. Di dalam kegiatan ekspor impor para eksportir saling menghargai antara satu dengan yang lainnya

Oleh karena itu sebagai pelaku ekspor impor maupun sebagai pihak yang menjembatani kegiatan tersebut mestinya harus berinovasi dalam meningkatkan ekspor impor demi kenyamanan antar importir dan sebaliknya.

Adapun saran yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:
Untuk Pemerintah:

1. Untuk investasi, sebaiknya Pemerintah mengembangkan infrastruktur dan layanan serta menerapkan peraturan yang dapat menarik investasi asing maupun lokal dan mengurangi investasi uang.
2. Pemerintah sebaiknya mengurangi ekspor barang mentah kemudian untuk meningkatkan ekspor barang jadi atau setengah jadi agar dapat meningkatkan harga barang untuk kesejahteraan rakyat.
3. Pemerintah harus mengurangi ketergantungan impor bahan baku dan pangan dengan memfasilitasi bahan baku dan pangan alternatif yang dapat dikembangkan secara mandiri

Untuk Masyarakat : Kepada pelaku ekspor impor lebih mengendalikan volume perdagangan yang dilakukan sesuai aturan perdagangan internasional yang ada dan sesuai kondisi perekonomian yang terjadi. Apabila impor daging sapi tidak terkendali dan melebihi jumlah yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nasirin, R. H. (2012). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*. Jakarta: BushIndo.
- Dwiyanto, A. (2017). *Menejemen Pelayanan Publik Peduli Inklusif dan Kolaborasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI.
- Edi Supardi, D. S. (2017). *Ekspor Impor Teori dan Praktikum Untuk Logistik dan Bisnis*, Yogyakarta: deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta .Prof, D.Moleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Tambunan. (2011). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta.
- Adilla, J. (2020). *Upaya Generasi Milenial Di Era Globalisasi Dalam Pembelajaran BahasaArab*.